

PERANCANGAN ULANG INTERIOR RUMAH SAKIT UMUM KELAS C RAMA HADI KOTA PURWAKARTA DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT

RE-DESIGN OF INTERIOR GENERAL HOSPITAL CLASS C RAMA HADI PURWAKARTA CITY WITH HEALING ENVIRONMENT APPROACH

Siti Afifah Rahmani¹, Tita Cardiah, S.T., M.T.², Ardianto Nugroho, S.Ds., M.A.B.³

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

rhmrahma@student.telkomuniversity.ac.id titacardiah@telkomuniversity.ac.id ardiantodito@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Rumah sakit Umum Rama Hadi merupakan salah satu institusi pelayanan kesehatan kelas C swasta yang berada di Kota Purwakata, Jawa Barat. Awal mulanya rumah sakit ini berdiri dengan jenis Rumah Sakit Khusus Bedah pada tahun 2009-2015 berganti menjadi Rumah Sakit Umum hingga sekarang. Adanya perubahan jenis rumah sakit membuat bangunan rumah sakit ini harus menambahkan fasilitas-fasilitas yang harus menyesuaikan dengan standar. Rumah Sakit ini berlandaskan permasalahan tata ruang terhadap zonasi, ruangan yang kurang ergonomis, sirkulasi sempit serta kurang optimalnya penghawaan dan pencahayaan membuat kenyamanan pengguna rumah sakit berkurang.

Faktor kesembuhan pasien tidak hanya dari faktor medis saja, akan tetapi faktor lingkungan terhadap kondisi pasien sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan kesembuhan pasien baik terhadap pengguna lain seperti para medis dan karyawan pengguna Rumah Sakit Umum Rama Hadi.

Perancangan interior berkonsep Biophilic yang sesuai dengan lokasi rumah sakit berada di lingkungan alam yang hijau untuk mendukung faktornya lingkungan penyembuhan (Healing Environment). Rumah sakit ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan kondisi kesehatan seluruh pengguna.

Kata kunci: Rumah Sakit Umum, Healing Environment, Biophilic

ABSTRACT

Rama Hadi General Hospital is one of the private class C health service institutions located in Purwakata City, West Java. The beginning of this hospital was established with the type of Special Surgery Hospital in 2009-2015 changed to General Hospital until now. The existence of changes in the type of hospital to make this hospital building must add facilities that must adjust to standards. This hospital is based on zoning, spatial problems that are less ergonomic, narrow circulation and less optimal air conditioning and lighting, making the comfort of hospital users less.

Patient recovery factors are not only from medical factors, but also environmental factors to the patient's condition greatly affect the comfort and healing of patients both to other users such as medical and employees of Rama Hadi General Hospital users.

The interior design concept of Biophilic is in accordance with the location of the hospital in a natural green environment to support the healing environment (Healing Environment). The hospital is expected to improve the comfort and health conditions of all users.

Keywords: General Hospital, Healing Environment, Biophilic Design

1. PENDAHULUAN

Rumah Sakit Umum Rama Hadi adalah salah satu rumah sakit umum di kota Purwakarta yang berkelas tipe C. Alamat lokasi RSUD Rama Hadi ini terletak di Kp. Cimaung RT 17/04 Desa Ciwangi, Kec. Bungursari, Kab. Purwakarta. Rumah Sakit Umum Rama Hadi ini awalnya merupakan Rumah Sakit Khusus Bedah Rama Hadi pada tahun 2009-2015. RSUD Rama Hadi mengalami perubahan dari segi bangunan dikarenakan adanya perbedaan persyaratan fasilitas yang harus ditambah sehingga pihak rumah sakit harus menambah bangunan baru untuk memenuhi fasilitas sesuai dengan standar dari Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2016 dan Permenkes RI Nomor 340/MENKES/PER/III Tahun 2010.

Setelah melakukan observasi di RSUD Rama Hadi, ditemukan beberapa permasalahan dari segi interior seperti di Instalasi Rawat Inap, Instalasi Gawat Darurat dan Instalasi Perawatan Intensif yang belum sesuai dengan standar Pedoman Teknis Sarana Rumah Sakit yang dibuat oleh Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medik dan Sarana Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI tahun 2012 yang sangat penting untuk penyembuhan pasien. Dilihat dari sirkulasi, pencahayaan, penghawaan, suasanana warna ruangan, dan material interior kurang sesuai standar yang berpengaruh terhadap psikolog pasien dan masyarakat rumah sakit.

RSUD Rama Hadi mempunyai 4 bagian instalasi rawat inap yaitu bagian penyakit dalam, bedah, obgin dan anak dengan standar ruang berdasarkan kelasnya dari 3, 2, 1, VIP dan SVIP. Khususnya pada ruang rawat inap kelas VIP dan kelas 1 terdapat sirkulasi ruang yang sempit untuk mobilisasi jika pasien menggunakan kursi roda ataupun mobilisasi persilangan dua orang dan kurangnya perpaduan pencahayaan dan warna ruang sehingga kurangnya kenyamanan bagi pasien.

Kenyamanan juga tidak hanya untuk dewasa saja, anak-anak juga harus diperhatikan kenyamanannya. Kesannya bosan dan takut ketika sedang menjalani perawatan sering terjadi pada anak-anak. Salah satu perawatan terbaik yang direkomendasikan untuk fasilitas perawatan anak adalah tempat bermain menurut Global Rancang Selaras, 2010 dan untuk fasilitas penunjang anak ini belum diterapkan di RSUD Rama Hadi. Berdasarkan Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Umum Kelas C Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medik dan Sarana

Kesehatan bahwa Khusus ruangan-ruangan yang berkaitan dengan aktivitas anak-anak, dinding dapat berupa gambar menyesuaikan. RSUD Rama Hadi di area aktifitas anak belum menerapkannya.

Instalasi Perawatan Intensif yang RSUD Rama Hadi miliki ialah ICU dan Isolasi yang merupakan zonasi tingkat resiko penularan penyakit yang tinggi berdasarkan standar Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Umum Kelas C. Posisi ruang ICU dan ruang Isolasi ini tidak berdekatan dan tidak satu bangunan. Pada Ruang ICU rumah sakit ini tidak memiliki pencahayaan alami dan penghawaan tekanan udara positif. Sedangkan ruang Isolasi harus memiliki tekanan udara ruang ialah negatif.

Rumah sakit pada umumnya menggunakan bangunan sebagai tempat menampung pasien untuk disembuhkan yang kurang memperhatikan lingkungan interior seperti pencahayaan, penghawaan, material, warna ruangan yang berpengaruh terhadap penyembuhan pasien. Menurut buku Health and Human Behaviour menyatakan bahwa faktor penyembuhan pasien selain faktor pengobatan medis adalah faktor lingkungan yang sangat besar dengan perbandingan presentase 40%: faktor medis 10%: faktor genetis 20%: faktor lain 30%. Berdasarkan besarnya presentase faktor lingkungan membuat perancangan ini menjadi faktor utama untuk fokus dalam mengubah ulang desain rumah sakit ini.

Batasan perancangan interior rumah sakit ini terdiri dari luas lahan ± 15.000 dan total luas bangunan ± 8.000 . Total luasan yang dirancang adalah ± 1.900 ruang rawat inap anak, ruang rawat inap bedah kelas 1, ruang rawat inap VIP, instalasi gawat darurat, instalasi rawat intensif, ruang administrasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Penjelasan yang lebih rinci ialah pada pasal 1 Nomor 1 bahwa Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Rumah Sakit Umum menurut DepKes RI Tahun 2009 merupakan rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan semua jenis penyakit dari yang bersifat dasar sampai dengan sub spesialisik.

Persyaratan Umum Bangunan Rumah Sakit Kelas C

- Zonasi

Pengkategorian pembagian area atau zonasi rumah sakit adalah zonasi berdasarkan tingkat resiko terjadinya penularan penyakit, zonasi berdasarkan privasi dan zonasi berdasarkan pelayanan.

Tabel 1 Tabel Zonasi Rumah Sakit Kelas C

Sumber: Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Umum Kelas C

Tingkat resiko penularan penyakit	Privasi	Pelayanan
Resiko rendah -Keseekretariat -Administrasi -Ruang Arsip -Rekam Medis	Area Publik (mempunyai akses langsung dengan lingkungan luar) -Poliklinik -IGD -Farmasi	Pelayanan Medik dan Perawatan -Instalasi Rawat jalan -Instalasi gawat darurat -Instalasi rawat inap -Instalasi Bedah -Rehabilitasi medik -Instalasi kebidanan dan penyakit kandungan -Instalasi perawatan intensif (ICU/ICCU/PICU/NICU)
Resiko Sedang -Rawat inap non-penyakit menular - Instalasi rawat jalan	Area Semi Publik (menerima tidak berhubungan langsung dengan lingkungan luar rumah sakit, umumnya area yang menerima beban kerja dari area publik) -Laboratorium -Radiologi -Rehabilitasi medik	Penunjang dan operasional -Instalasi farmasi -Radiodiagnostik -Lab. Instalasi sterilisasi pusat -Dapur utama -Laundri/Linen -pemulasaraan -Instalasi Sanitasi -Instalasi pemeliharaan sarana
Resiko Tinggi -Ruang Isolasi -Ruang ICU/ICCU -Laboratorium -pemulasaraan jenazah -Ruang bedah mayat		Penunjang umum dan administrasi -keseekretariat dan akutansi -rekam medik -logistik dan gudang -Perencanaan dan pengembangan

-Radiodiagnostik		-Sistem Pengawasan Internal (SPI)
Resiko Sangat Tinggi	Area Privat (umumnya area tertutup yang dibatasi)	-Pendidikan dan Penelitian
-Ruang bedah	-Instalasi bedah	-SDM
-IGD	-ICU/ICCU	Pengadaan dan IT
-Ruang bersalin	-Instalasi kebidanan dan penyakit kandungan	
-Ruang patologi	-Ruang rawat inap	

Pada perancangan ini menerapkan pendekatan healing environment yaitu lingkungan penyembuhan. menurut Djikstra. K (2009) Healing Environment adalah lingkungan fisik fasilitas kesehatan yang dapat mempercepat proses adaptasi pasien dari kondisi kronis maupun akut dengan melibatkan efek psikologis pasien di dalamnya. Dengan demikian, tujuan healing environment adalah untuk mempercepat proses penyembuhan pasien dengan keterbatasan fisiknya pasien dapat dengan cepat beradaptasi yang dapat menurunkan tingkat stress pasien dikarenakan lingkungan fisik rumah sakit.

Berikut adalah elemen interior dengan konsep Healing Environment:

- Elemen pencahayaan: cahaya yang didapat ruangan rumah sakit harus terkesan hangat.
- Elemen warna: memiliki warna yang lembut, menenangkan, mendekati unsur alam
- View/Pemandangan: bukaan jendela ke arah taman
- Suara: berpengaruh pada fungsi anatomi dari tubuh suara alam dan musik
- Tekstur: meningkatkan kualitas permukaan serta cahaya yang menimpa permukaan bentuk, material tertentu dapat menimbulkan efek psikologi pada ruangan, seperti kayu berkesan hangat.
- Unsur alam yang dihadirkan melalui seni seperti lukisan, gambar pada dinding.

Menurut Murphy (2008) ada tiga pendekatan yang digunakan dalam mendesain Healing environment diantaranya:

- Alam

Alam merupakan alat yang sangat mudah didapat untuk tubuh dan memiliki efek restoratif seperti menurunkan tekanan darah, memberikan kontribusi bagi keadaan emosi yang positif, menurunkan kadar hormon stres dan meningkatkan energi.

- Indra

Indra meliputi pendengaran, penglihatan, peraba, penciuman, dan perasa:

- Indra Pendengaran

Suara menyenangkan dapat mengurangi tekanan darah dan detak jantung sehingga menciptakan sensasi kenikmatan yang mempengaruhi sistem saraf. Suara yang menenangkan pikiran antara lain; suara musik, hujan, angin, laut, air yang bergerak, burung, air mancur

- Indra Penglihatan

Sesuatu yang membuat mata menjadi rileks seperti pemandangan, cahaya alami, karya seni dan penggunaan warna tertentu. Warna merupakan termasuk aspek elemen interior yang penting untuk menciptakan lingkungan yang positif. Secara psikologi warna tanpa disadari dapat mempengaruhi dan membangkitkan emosi manusia.

- Indra Peraba

Sentuhan merupakan mekanisme dasar dalam masa kanak-kanak karena sentuhan menegaskan apa yang mereka lihat, cium, rasa dan dengar.

- Indra Penciuman

Bau yang menyenangkan atau wangi dapat menurunkan tekanan darah dan detak jantung sedangkan bau yang tidak menyenangkan dapat meningkatkan detak jantung dan pernapasan.

- Indra Perasa

Indra perasa menjadi terganggu pada saat pasien mengalami sakit ataupun menerima pengobatan. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan berubahnya rasa makanan maupun minuman saat dikonsumsi. Karena itu, kualitas makanan dan minuman yang ditawarkan harus diperhatikan.

- Psikologis

Menurut Sommer, 1982 mengenai manusia terhadap lingkungan atau biasa dikenal dengan Environment Design Research (EDR) atau Environment Behaviour Research

Psikologis sangat berpengaruh dalam healing environment yang prosesnya dapat mempercepat pasien pulih kembali, berkurangnya rasa sakit dan stress. Menurut Department of Health, ada enam dimensi untuk perawatan pasien antara lain: rasa kasih sayang, koordinasi dan integrasi, informasi dan komunikasi, kenyamanan fisik, dukungan emosional, serta keterlibatan keluarga dan teman-teman.

2. METODE PENELITIAN

Dalam perancangan rumah sakit umum kelas c Rama Hadi di Purwakarta terdapat beberapa tahapan metode perancangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Data Primer

- Observasi

Pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan melakukan survey langsung ke RSUD Rama Hadi, Purwakarta. Bertujuan sebagai langkah awal perancangan interior.

b. Wawancara

Penulis melakukan kegiatan wawancara dengan bagian pihak RSUD Rama Hadi, untuk mendapatkan informasi berupa fenomena, program, data user serta permasalahan yang ada di Rumah Sakit yang membantu untuk kegiatan perancangan. Hasil dalam kegiatan wawancara dalam bentuk rekaman, tulisan dan foto.

c. Dokumentasi

Maksud penggunaan metode ini adalah agar dapat mendokumentasikan (data visual berupa foto) objek-objek yang ada guna melengkapi data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara dengan menggunakan alat (kamera/hp).

2. Data Sekunder

a. Studi Literature

Teknik ini dilakukan melalui pencarian dan pengumpulan data. Bahan studi ini pun didapatkan melalui buku, jurnal dan juga peraturan pemerintah yang terkait dengan :
Standarisasi dalam penataan ruangan

b. Studi Banding

Penulis melakukan studi Banding ke RSUD Asri, Purwakarta dan RSUD Bakhti Husada Purwakarta untuk mendapatkan informasi dan juga perbandingan mengenai fenomena, program dan kondisi tersebut untuk tambahan informasi perancangan bagi penulis.

3. Programming

Membuat data analisa lanjutan sebagai acuan untuk perancangan interior, data tersebut berupa pola aktivitas, besaran ruang, kebutuhan ruang, zoning, blocking, matrix ruang, bubble diagram dan sebagainya.

4. Tema dan Konsep

Menentukan tema dan konsep perancangan sebagai solusi dari permasalahan yang telah ditemukan melalui proses analisa. Tema dan konsep yang telah ditentukan nantinya akan diterapkan pada elemen interior perancangan yang akan dibuat dan merupakan hasil akhir dari perencanaan dan perancangan RSUD Rama Hadi, Purwakarta.

5. Implementasi Desain

Merupakan tahap akhir perancangan, yang mana keseluruhan tahapan telah dilakukan sehingga akan didapatkan implementasi desain perancangan berupa gambar kerja teknik, maket, perspektif ruang, skema material dan lainnya.

3. KONSEP DAN TEMA DESAIN

Perancangan ulang pada Rumah Sakit Umum Rama Hadi ini merubah sebagian bangunan-bangunan rumah sakit dikarenakan adanya posisi bagian ruangan yang tidak sesuai, penambahan ruang, perubahan sirkulasi. Perubahan

Menurut Wahyu Ardiyanto (2017) keuntungan Desain Biophilic untuk perawatan kesehatan, tingkat pemulihan pasca operasi meningkat besar 8,5% mengurangi pengobatan nyeri sebesar 22%. Maka untuk mendukung desain interior Rumah sakit Umum Rama Hadi dengan tema *Peace of Nature* ini maka perancangan ini dipadukan dengan konsep Biophilic yang menghadirkan ruang hijau untuk meningkatkan kualitas hidup yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan fisiologi maupun psikologi manusia.

Dengan pengambilan tema ini konsep yang dimasukkan akan berkaitan dengan aspek-aspek yang membuat ruang memiliki sifat yang efektif dan efisien yang mampu menghadirkan lingkungan penyembuhan yang nyaman bagi pasien dan penghuni ruang. Konsep perancangan ini sangat berpengaruh terhadap lingkungan penyembuhan dimana harus adanya perubahan pada area-area yang sangat penting untuk diubah.



Konsep Organisasi Ruang dan Layout Furniture



Gambar 4. 1 Konsep Organisasi Ruang dan Layout Furniture

Konsep Visual

a. Konsep Bentuk

Bentuk yang akan digunakan pada perancangan rumah sakit ini sesuai dengan konsep Biophilic adalah bentuk kotak atau persegi panjang yang mamapu memberikan kesesuaian, kedamaian, keamanan dan kesejahteraan dan memberikan kesan nyaman bagi pasien, karyawan dan keluarga rumah sakit sesuai dengan tujuan RSU Rama Hadi.



Gambar Konsep bentuk kotak
Sumber : data pribadi

b. Konsep Warna

Warna pada perancangan interior rumah sakit ini juga sangat berpengaruh pada suasana yang diambil dari lingkungan penyembuhan ini. Konsep warna pada perancangan ini menggunakan warna-warna natural, warna alam menyesuaikan konsep biophilic yang dikaitkan dengan logo Rumah Sakit Umum Rama Hadi akan menggunakan warna-warna natural dan alami yang mampu tidak memperlambat masa proses penyembuhan dan menciptakan lingkungan yang memberikan kenyamanan bagi pasien, karyawan, dan keluarga di rumah sakit tersebut. Berikut adalah tabel warna berdasarkan tema konsep dan logo Rumah Sakit Umum Rama Hadi diantaranya:

Tabel Konsep Warna
Sumber: data pribadi

Biophilic		Penggunaan warna yang dominan pada ruang rumah sakit
RSU Rama Hadi		Penggunaan warna untuk beberapa aksesoris seperti furniture dan untuk mencirikhaskan

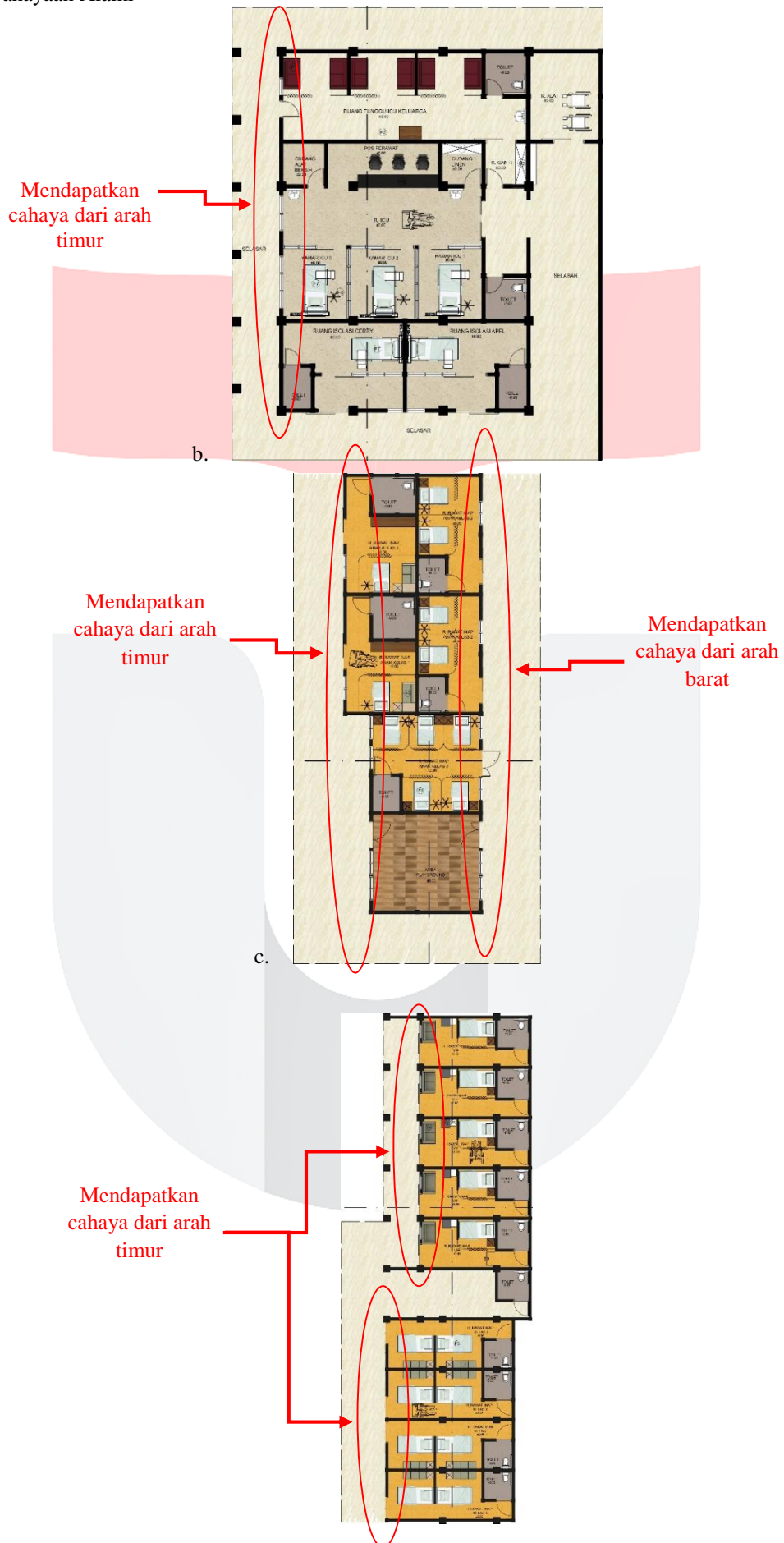
Berikut adalah konsep warna-warna pada ruangan yang mempengaruhi psikologi manusia diantaranya:

Tabel Konsep Warna Setiap Ruang
Sumber: data pribadi

Nama Ruang	Warna
Ruang Isolasi	 Warna yang menyejukan mata, memberikan suasana alam dan warna coklat memberikan kesan hangat dan ketenangan.
Ruang ICU	 Warna yang menciptakan suasana tenang, menyejukan mata, sebagai terapi/penyembuhan fisik dan psikis bagi pasien dan petugas medis yang bertugas, dan memberikan kesan bersih.
Ruang Tunggu Keluarga ICU	 Warna yang memberikan kesan ruang yang hangat bagi keluarga pasien ICU yang berjaga.
Ruang Rawat Inap	 Warna yang menciptakan suasana tenang dan hangat memberikan kekuatan bagi pasien serta sebagai terapi/penyembuhan fisik maupun psikis pasien.
Ruang Rawat Inap anak	 Warna yang sebagai terapi/ penyembuhan fisik dan psikis pasien. Memberikan rasa hangat, kesan gembira, bersahabat, rasa optimis bagi pasien anak. Dapat meningkatkan nafsu makan pada anak. Memberikan stimulus untuk anak.

Konsep Pencahayaan

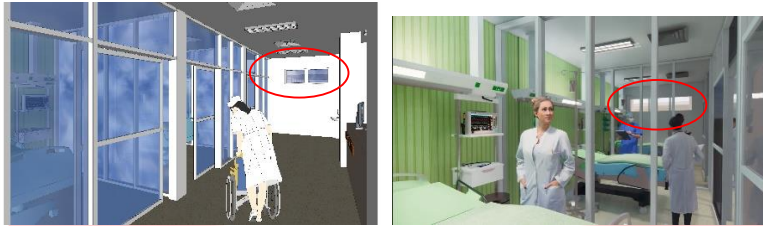
a. Pencahayaan Alami



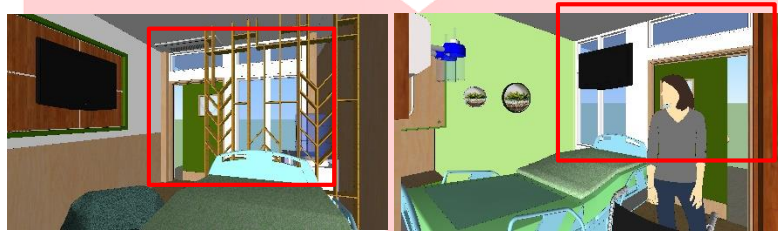
Pencahayaan alami pada perancangan rumah sakit ini akan dimaksimalkan melalui penerapan bukaan yang besar agar bagian yang tidak mendapatkan akses masuk secara langsung akan terkena cahaya matahari.

Pada area ruang rawat inap akan diterapkan bukaan yang besar pada bagian salah satu sisi ruangnya dan pada bagian pintunya menggunakan pintu yang berkaca agar lebih optimal mendapatkan cahaya matahari pada pagi-siang hari.

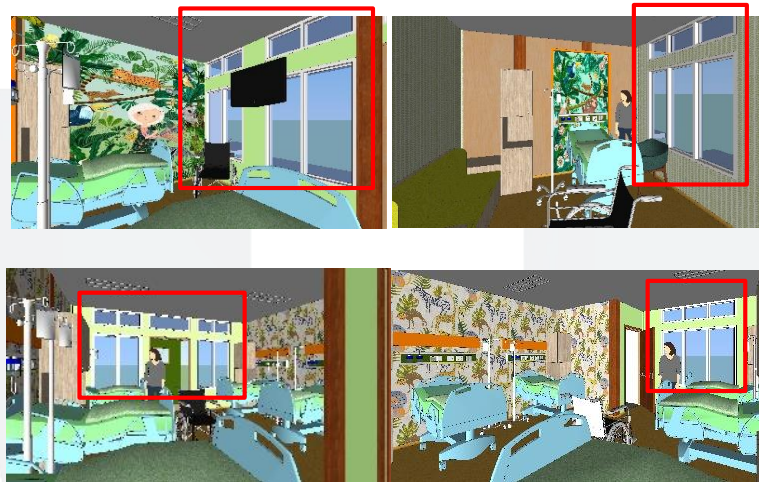
- Ruang ICU



- Ruang Rawat Inap





- Ruang Rawat Inap Anak

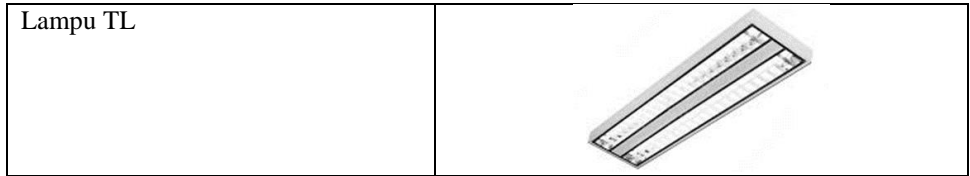


b. Pencahayaan Buatan

Konsep pencahayaan buatan pada perancangan ini menerapkan jenis pencahayaan standar yaitu downlight yang terdapat disetiap lantai dan ruang, hiddenlight ini diaplikasikan pada beberapa furniture seperti meja resepsionis dan mempertegas visual area ruangan, hanging lamp ini sebagai penerangan khusus seperti area cafe

Tabel Konsep Pencahayaan Buatan
Sumber : data pribadi

Jenis pencahayaan	Visual pencahayaan
Downlight	
Hidden light	

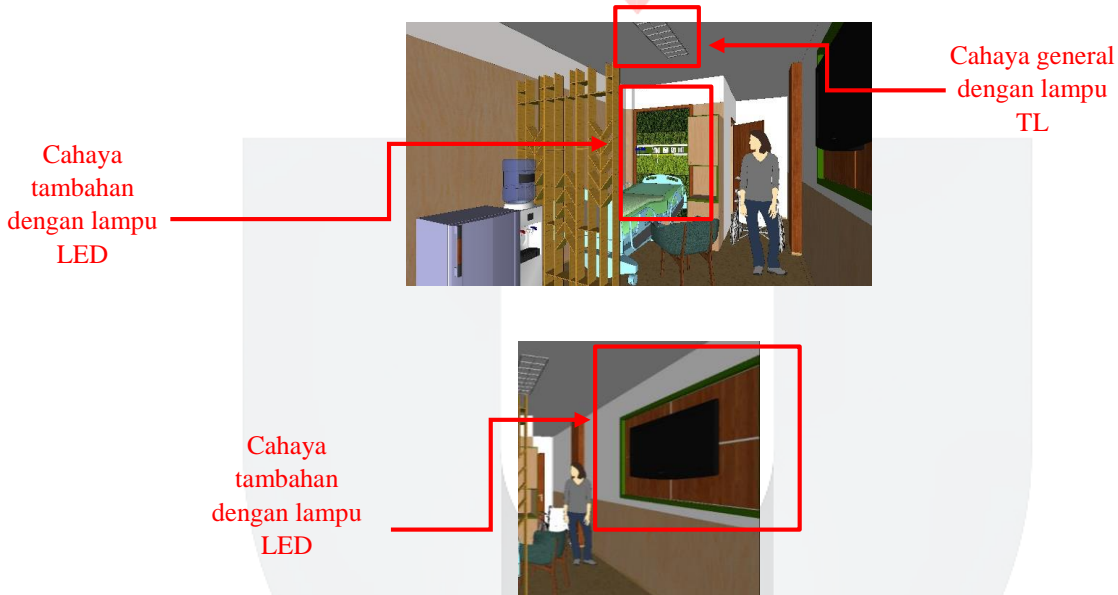


- Ruang ICU



Pengaplikasian pencahayaan buatan pada ruang ICU dengan menggunakan lampu general dengan jenis lampu TL PHILIPS TL-D 36W/54-765 103V pada setiap kamar ICU yang berpatisi kaca dan didukung oleh lampu LED Strip 72 Watt White Sprinkler pada bagian pendant agar membantu para tim medis memeriksa pasien dengan baik dan menjadikan lampu untuk pasien tidur.

- Ruang Rawat Inap



Pencahayaan buatan pada ruang rawat inap menggunakan lampu general dengan jenis lampu TL PHILIPS TL-D 36W/54-765 103V dengan dibantu cahaya untuk pasien ketika sedang tidur atau beristirahat dengan lampu lampu LED Strip 72 Watt White Sprinkler pada bagian bed head dan pada bagian backdrop televisi.

- Ruang Rawat Inap Anak





Pencahayaan buatan pada ruang rawat inap anak menggunakan lampu general dengan jenis lampu TL PHILIPS TL-D 36W/54-765 103V dengan dibantu cahaya untuk pasien anak ketika sedang tidur atau beristirahat dengan lampu LED Strip 72 Watt White Sprinkler pada bagian bed head.

Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan terdiri dari sistem penghawaan alami dan buatan, konsep penghawaan sangat memengaruhi dalam membentuk kenyamanan ruang hingga aspek lingkungan juga mempengaruhi

a. Penghawaan Alami

Penghawaan alami pada perancangan ini mengandalkan bukaan pada jendela di setiap kamar atau ruang rawat inap dan mengandalkan sistem Heating Ventilating and Air Conditioning (HVAC) dengan 4 supply air diffuser berbentuk kotak pada area ruang ICU agar tekanan udara positif dapat stabil.



Gambar Supply Air Diffuser

Sumber : www.waterloo.co.uk/products/square-rectangular-diffusers/

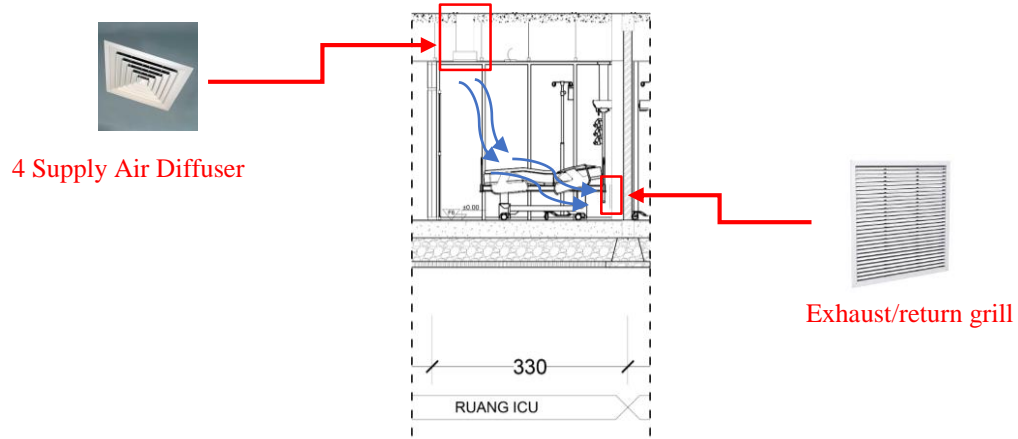
Dengan menggunakan sistem ini udara akan lebih bisa teratur dan dapat mensirkulasikan sejumlah udara dari suatu ruangan dengan bantuan fan unit atau blower.

Berikut adalah pengkondisian udara khusus ruang ICU



Penghawaan khusus

Pengaplikasian penghawaan khusus ruang ICU ini menggunakan 4 Supply Air Diffuser yang berada di ceiling udara masuk ke dalam ruang dan keluar melalui exhaust atau return grill yang dipasangkan di dinding bagian bawah agar debu, bakteri dapat dihirup dan keluar ke area luar bangunan yang berada di atas sehingga bakteri atau virus dapat hancur dengan langsung terkena sinar matahari dan pengkondisian udara pada ruang bertekanan positif.



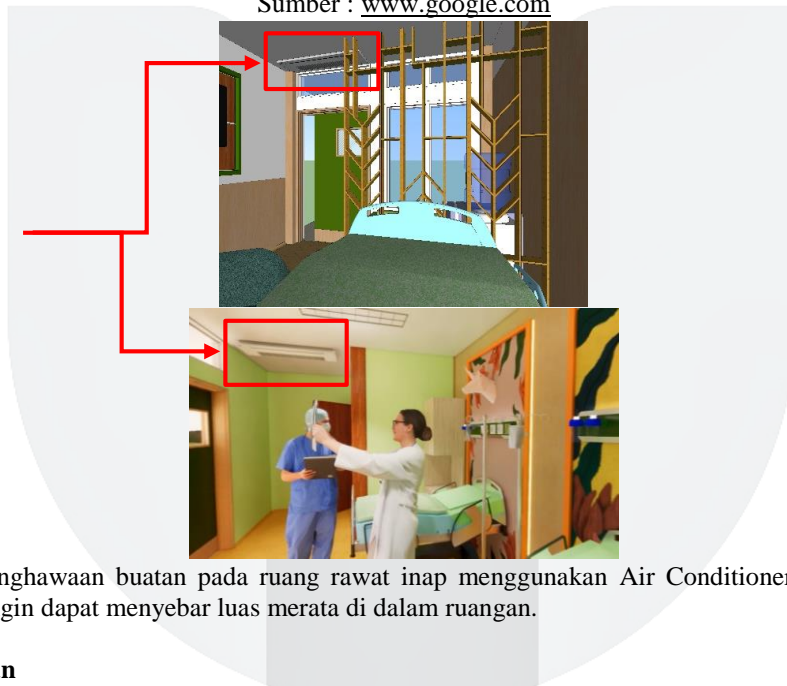
b. Penghawaan Buatan

Diperlukan banyak penghawaan buatan pada rancangan ini yaitu air conditioner (AC), dikarenakan sedikitnya mendapatkan akses penghawaan alami secara langsung. Tipe AC yang dipilih yaitu AC Cassette yang dapat menyebarkan udara secara merata.



Gambar Air Conditioner Cassette
Sumber : www.google.com

Peletakan AC Cassette di ruang rawat inap




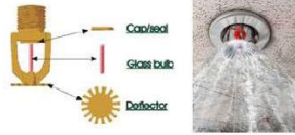


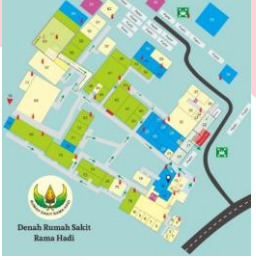
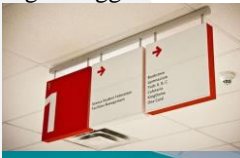

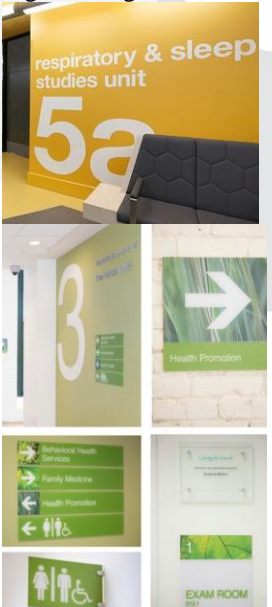
Pengaplikasian penghawaan buatan pada ruang rawat inap menggunakan Air Conditioner Cassette di ceiling sehingga udara dingin dapat menyebar luas merata di dalam ruangan.

Konsep Keamanan

Pentingnya keamanan pada tempat-tempat yang sangat besar seperti perancangan perpustakaan ini. Maka dari itu perlunya sistem keamanan seperti pada tabel berikut ini.

Gambar 4. 2 Konsep Pencahayaan Buatan
Sumber : data pribadi

Nama Alat Keamanan	Jenis	Gambar Jenis Alat Keamanan	Kegunaan
Closet Circuit Television Camera			Sebagai monitor ruang jika terjadinya pencurian atau tertinggal barang. Diaplikasikan pada sudut-sudut ruangan yang penting.

<p>Alat Pemandam Kebakaran</p>	<p>Smoke Detecktor</p> 	<p>Sebagai pemadam api dengan tingkat kebakaran yang tinggi</p>
	<p>Sprinkler</p> 	<p>Sebagai sistem pemadaman kebakaran dengan mudah dibawa kemana saja.</p>
<p>Handrail</p>		<p>Sebagai pegangan khusus pasien diletakkan pada area yang sering dilewati oleh pasien seperti koridor bangsal perawatan dan ruang publik seperti instalasi rawat jalan</p>
<p>Peta lokasi</p>	 <p>Demah Rumah Sakit Rama Hadi</p>	<p>Sebagai petunjuk jalan atau petunjuk ruang-ruang. Berupa standing board dan di dinding Akan diletakkan dipersimpangan dan disetiap instalasi.</p>
<p>Sign System</p>	<p>Sign Tinggi</p>  	<p>Sign system ini diterapkan dengan cara digantung dan ditempel diatas pintu.</p>
	<p>Sign Sedang</p> 	<p>Sebagai sign untuk nama-nama peruang, arah petunjuk instalasi. Akan diterakpkan dengan cara ditempel pada dinding.</p>

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Perancangan interior Rumah Sakit Umum Rama Hadi Kelas C Purwakarta merupakan perancangan ulang yang bertujuan

1. Menghilangkan kesan menegangkan dan stress pasien dalam ruangan rawat inap dan ruang perawatan intensif dan IGD
2. Memudahkan akses masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan pada eksisting dengan lebih baik, nyaman, dalam lingkungan terkesan aman dan menyenangkan bagi pasien, petugas rumah sakit, pengantar atau penunggu pasien sehingga dapat mempercepat penyembuhan pasien atau mengurangi masa perawatan.

Rumah Sakit Umum Rama Hadi Kelas C awalnya berasal dari Rumah Sakit Khusus Bedah sehingga harus adanya perubahan penambahan bangunan untuk memenuhi fasilitas standar, menambah lingkungan interior seperti pencahayaan, penghawaan, sentuhan warna ruangan yang berpengaruh terhadap penyembuhan pasien.

Saran

1. Saran penulis bagi pihak Rumah Sakit Umum Rama Hadi Kelas C Purwakarta dalam melakukan perancangan harus memperhatikan penempatan zonasi resiko penularan penyakit dan aspek desain Interior seperti sirkulasi yang ergonomi, membuat fasilitas penunjang yang menyenangkan dan aman untuk anak yaitu fasilitas bermain anak, fasilitas penunjang untuk keluarga pasien terutama intalasi perawatan intensif menyesuaikan standar.
2. Laporan perancangan interior rumah sakit umum dibuat dengan harapan dapat menambah wawasan ilmu Interior khususnya rumah sakit umum kelas C.

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2007). *Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
2. Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medis dan Sarana Kesehatan. (2012). *Pedoman Teknis Ruang Rawat Inap Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
3. Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medis dan Sarana Kesehatan. (2012). *Pedoman Teknis Ruang Gawat Darurat Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
4. Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medis dan Sarana Kesehatan. (2012). *Pedoman Teknis Ruang Perawatan Intensif Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
5. Herdyanti, Lina Qonitah, dkk. (2016). *Redesain interior Rumah Sakit Negeri Kelas B Dengan Konsep 'Healing Environment'*. Surabaya: Jurusan Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi 10 November (ITS).
6. Kaplan, R.M., Sallis, J.M., Patterson, T.L. *Health and Human Behaviour*. New York: Mc. Graw Hill Inc. (1993)
7. Kurniawati, Febriani. (2008). *Peran 'Healing Environment' Terhadap Proses Penyembuhan*. Yogyakarta: Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur, FT-UGM.
8. Panero, J., & Zelnik, M. (1979). *Human Dimension & Interior Space: A Souch Book of Design Reference Standards*. London: The Architectural Press
9. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit
10. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III/ Tahun 2010 Tentang Klasifikasi Rumah Sakit
11. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 Pasal 36 Tentang Rumah Sakit Umum Tipe C
12. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 986/MENKES/PER/XI/1992 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.